

MONITORING KINEJA DOSEN :Manfaat Dan Dampaknya Terhadap Perguruan Tinggi

Endang Sugiarti¹, Mukrodi², Syamsi Mawardi³

Universitas Pamulang, Banten
dosen00725@Unpam.ac.id

Submitted: 16th Aug 2021/ **Edited:** 28th Sept 2021/ **Issued:** 01st Oct 2021

Cited on: Sugiarti, E., Mukrodi, M., & Mawardi, S. (2021).

MONITORING KINEJA DOSEN :Manfaat Dan Dampaknya Terhadap
Perguruan Tinggi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION:
Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 816-822.

ABSTRACT

Monitoring Lecturer Performance: Benefits and Impact on Higher Education, this study aims to analyze Unpam Lecturer Performance Monitoring Based on the Tri Dharma of Higher Education, to find out how the impact of Unpam Lecturer Performance Monitoring, to find out how the impact of Unpam Lecturer Performance Monitoring. This type of research is an evaluative research using qualitative methods. The informants used in the research are informants who have been determined by the researchers, namely people who are authorized to convey the information. Data were collected by means of in-depth interviews, direct observation and document review. The research instruments used were interview guides, observation sheets, and documentation sheets. The results show that the performance of Pamulang University lecturers is quite good, there are only a few findings that must be improved, such as in terms of functional positions that need to be improved, lecturer certification needs to be achieved and research on grants for higher education needs to be maximized.

Keywords : Monitoring, Lecturer Performance, Benefits and Impact

PENDAHULUAN

Pada tahap pelaksanaan, dibutuhkan fungsi pengawasan, yakni monitoring dan evaluasi. Monitoring merupakan tindakan terukur atas rencana yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan kerja berjalan dengan baik. Sedangkan evaluasi merupakan tindakan pengukuran atas pelaksanaan kerja, guna menilai efektivitas dan efisiensi (Rodhi, dkk., 2021). Dalam perguruan tinggi, monev sering dilakukan guna menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan. Para dosen dituntut untuk benar-benar menjalankan Tri Dharma, agar kompleksitas kepentingan organisasi tercapai.

Pada praktiknya, universitas menyadari bahwa keberadaan monev adalah bentuk upaya strategis dalam menjamin pola kerja bermutu. Tentu dengan adanya pengawasan, peninjauan, penilaian, dan timbal balik dapat menciptakan lingkungan kerja produktif

dan berkinerja. Dengan demikian, terbangun semangat menjaga mutu oleh seluruh dosen. Menurut (Salamun & Arisandi, 2020), kelancaran aktivitas bergantung pada optimalisasi peran monitoring dan evaluasi. Adanya monev, mendorong seluruh pihak, khususnya pimpinan untuk menjalankan perannya dengan sebenar-benarnya, yakni melakukan pengawasan terhadap prosedur pelaksanaan pengajaran, dengan memastikan bahwa seluruh dosen mengajar sesuai kebijakan, aturan, kalender akademik, prosedur, dan bahan ajar yang telah disediakan. Kemudian pada kinerja penelitian, pimpinan melakukan pemeriksaan terhadap kemajuan penelitian, dan membangun distribusi komunikasi dengan pihak-pihak terkait guna integrasi kinerja penelitian. Begitu pula pada kinerja pengabdian, pimpinan memantau jumlah dosen yang melakukan pengabdian, dan melakukan koordinasi dengan LPPM guna distribusi informasi.

Berkenaan dengan hal tersebut, universitas Pamulang berkomitmen untuk menjaga mutu pendidikan dengan tindakan nyata di antaranya mengadakan kegiatan audit mutu internal terhadap seluruh program studi secara rutin dalam setiap semesternya, kemudian melakukan peninjauan kinerja program studi dan dosen melalui kegiatan sistem kendali mutu, dan melakukan pembinaan secara berkala terhadap para dosen. Hal tersebut dilakukan, sebagai bagian dari kesadaran lembaga atas mutu pendidikan. Bahwa benar, kualitas dosen merupakan ujung tombak mutu lembaga, khususnya bagi pencapaian kualitas lulusan. Sehingga dipandang perlu mengawal kinerja dosen. Tentu, lembaga pula menyadari bahwa keadaan saat ini belum pada keadaan yang maksimal. Oleh karenanya, universitas Pamulang berupaya terus melakukan perbaikan di berbagai hal melalui optimalisasi kegiatan monitoring dan evaluasi. (Wahyu & Salam, 2020) menjelaskan, monitoring terhadap kinerja dosen merupakan bukti kesiapan lembaga menyongsong masa depan yang lebih baik, terutama pada kegiatan akreditasi. Tentu peran kinerja dosen merupakan salah satu indikator utama yang perlu dipenuhi, baik dari tingkat pendidikan, jabatan akademik, sertifikasi kompetensi, kegiatan publikasi ilmiah bereputasi, dan lain sebagainya merupakan instrumen mutu lembaga yang harus diwujudkan (Suparno & Asmawati, 2019).

(Noor & Juhji, 2020) menjelaskan, bukti bermutunya suatu lembaga pendidikan tinggi ketika mampu memaksimalkan kegiatan evaluasi. Artinya, lembaga secara terbuka menyampaikan informasi kinerja dosen secara komprehensif melalui sistem akademik terintegrasi. Namun demikian, lembaga memiliki konsekuensi untuk dapat

menghadirkan sistem yang mengakomodir ketercapaian kinerja dosen, termasuk sistem penghargaan.

Dalam rangka menjamin proses pembelajaran berumutu, pihak kampus melalui pimpinan perlu juga menciptakan dukungan organisasi (Permana, 2020; Syah, dkk., 2019), misalnya menghadirkan sistem perpustakaan pembelajaran yang lengkap dan terbuka. Artinya, baik dosen dan mahasiswa mendapatkan akses terhadap seluruh bahan ajar meliputi buku ajar, jurnal yang relevan, rencana pembelajaran, satuan acara pembelajaran, modul, diktat, tutorial, dan lain sebagainya. Bahkan bila perlu, terdapat penjelasan profil lulusan secara terinci dan spesifik pada setiap mata kuliah. Dengan demikian, para dosen dapat memaksimalkan keilmuan melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengajaran (Wahyudi, 2020).

LANDASAN TEORI

Dalam konteks organisasi pendidikan, monitoring adalah bentuk turunan dari rencana strategis universitas melalui pemanfaatan fungsi manajemen kampus mencakup kebijakan pembelajaran, kebijakan penelitian, kebijakan pengabdian, dan kebijakan kegiatan lain yang berkaitan dengan kinerja lembaga. Secara definitif (Azmy, 2019) menjelaskan, adanya kebutuhan terhadap pencapaian tujuan, maka organisasi perlu mengambil langkah implementatif terhadap aktivitas yang tengah dilakukan sebagaimana terencana.

(Harras, dkk., 2020) berpendapat, dilakukannya pengendalian karena ada keinginan untuk mengetahui bagaimana proses tugas dikerjakan dengan baik dan benar, serta meninjau keadaan lapangan, sehingga memberikan pembelajaran bagi seluruh pihak untuk terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi guna mendorong kemajuan organisasi. Selain itu, kegiatan pengendalian memberikan keuntungan kepada lembaga dalam hal pengambilan keputusan. Monitoring memberikan banyak informasi yang substansial, sehingga membantu pimpinan mengambil langkah akurat dalam menyelesaikan misi organisasi.

Kemudian kegiatan evaluasi merupakan pengejawantahan dari apa yang telah dikerjakan dan dinilai. Dengan kata lain, evaluasi adalah tindakan perbaikan dan peningkatan atas proses yang telah dikerjakan, maka seluruh pihak yang terlibat perlu

mengambil bagian dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja yang belum maksimal/ sesuai harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini hendak meninjau implementasi dari kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Universitas Pamulang, maka pendekatan ilmiah yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data menggunakan data sekunder, yakni menganalisis hasil kegiatan SPMI yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu Universitas Pamulang dan wawancara. Kemudian, dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan bahwa:

1. Dosen Unpam yang memiliki jenjang Pendidikan S2 sebanyak 95% dan yang memiliki jenjang lanjutan sebanyak 5%, dengan demikian saya simpulkan bahwa dosen Unpam memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik.
2. Jabatan Fungsional atau Jafung adalah sebuah persyaratan yang harus dimiliki oleh dosen, sebagai bukti apakah ia layak atau tidak. Adapun jumlah dosen yang sudah memiliki Jafung Asisten Ahli di Unpam sebanyak 56.2% ,yang memiliki Lektor 10.1, dan yang belum memiliki Jafung sebanyak 33%. Oleh karena itu Unpam harus lebih maksimal lagi untuk memotivasi dosen yang belum memiliki Jafung, dan bagi yang sudah memiliki Jafung agar meningkatkan Jafung-nya sampai pada guru besar.
3. Sertifikasi dosen merupakan hal yang diharapkan oleh para dosen, karena hal tersebut sebagai SIM dalam berkendara. Adapun dosen yang belum memiliki Sertifikasi berdasarkan hasil penelitian sebesar 90.2%,sedangkan yang sudah mendapatkan sertifikasi dosen sebesar 0,098%. oleh karena itu hendaknya kampus dan dosen berupaya dan berusaha semaksimal mungkin, bagaimana mendapatkan sertifikat tersebut, sehingga dosen tersebut mendapatkan kebanggaan tersendiri dalam mendidik.
4. Mengajar sesuai bidang keilmuan, mengajar adalah sebuah proses berbagi ilmu dan pengalaman yang sudah dilakukan dalam proses kehidupannya, sesuai dengan

bidang keilmuannya sehingga dapat mengantarkan ke arah yang lebih baik dan manfaat. Adapun dosen yang mengajar sesuai bidangnya sebesar 86,9%, dan yang belum sesuai sebesar 13,1%. oleh karena itu tentunya dalam memberikan ilmu dan pengetahuan harus sesuai dengan bidangnya masing-masing agar dapat mengantarkan kepada kebaikan.

5. Mengajar dengan SAP, SAP atau juga dikenal dengan System Application and Product in Data Processing adalah sistem yang digunakan untuk mendukung kegiatan atau aktivitas yang berjalan dalam suatu organisasi secara otomatis sehingga efisiensi dan produktivitas bisa meningkat secara efisien. Sistem ini terdiri dari bermacam-macam modul yang mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan perintah yang diberikan. Semua modul tersebut saling reintegrasi untuk menyajikan data yang akurat dan langsung kepada pengawasnya. Maka berdasarkan hasil penelitian ini kami sampaikan, bahwa dosen Unpam, semua memiliki SAP 100%.
6. Mengajar dengan RPS, Pendidikan di setiap jenjang dan jenis diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan dalam standar isi pendidikan nasional. Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (PermenristekDikti), No. 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kurikulum dimaknai sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi”. Selanjutnya, kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan menjadi Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Berdasarkan hasil penelitian bahwa dosen Unpam 100% memiliki RPS (Rencana Pembelajaran Semester), sehingga dengan demikian apa yang disampaikan dapat berjalan dengan baik serta tercapai target yang diinginkan.
7. Mengajar dengan buku, Salah satu sarana lain sbagai proses penunjang dalam belajar adalah Buku, buku merupakan sebagai alat dalam membrikan informasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh dosennya. Berdassarkan hasil penelitian terkait dengan buku, bahwa dosen Unpam dalam penggunaan buku dalam mengajar hanya mencapai 60%, hal ini perlu adanya dorongan yang kuat dari Yayasan agar dosen dapat senantiasa dapat menjadikan buku sebagai refrensi dalam proses pembelajaran.

8. Melaksanakan Penelitian, salah satu factor lain dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi, selain proses pembelajaran adalah penelitian, penelitaian adalah satu hal yang harus dilakukan oleh dosen, sebagai bagian dari proses berjalannya Tri Darma. Oleh karena itu saya simpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa dosen Unpam dalam melaksanakan penelitian mencapai 100%, hal ini membuktikan bahwa penelitian itu harus dilaksanakan.
9. Dalam 3 Tahun memiliki hibah Dikti, dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi dosen Unpam selain melakukan penelitian internal, juga melaksanakan penelitian Hibah Dikti. adapun berdasarkan hasil penelitian bahwa dosen Unpam rentang 3 tahun terakhir memiliki penelitian hibah Dikti sebanyak: 5%. Artinya bahwa dosen Unpam belum terbiasa dalam hal melaksanakan penelitian hibah Dikti.
10. Dalam setiap tahun menerbitkan jurnal internasional, jurnal adalah sebagai bukti luaran pelaksanaan kegiatan tridarma terutama dalam hal penelitian, baik lokal, nasional maupun internasional. Dalam hal ini dosen Unpam setiap Semester Menerbitkan Jurnal Nasional 100%. Dengan demikian dosen Unpam terdorong untuk menerbitkan jurnal nasional. Adapun untuk jurnal internasional baru mencapai 0,5%
11. Dalam setiap semester melaksanakan PKM, Kegiatan Pengabdian Masyarakat di kalangan dosen adalah merupakan kewajiban yang harus dilakukan, karena hal ini merupakan bagian dari tridarma perguruan tinggi. Adapun dosen yang mengikuti PKM dalam per semesternya mencapai 100%

KESIMPULAN

Monitoring Kinerja Dosen Unpam Berdasarkan Tri darma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah kami lakukan bahwa kinerja dosen Universitas Pamulang secara umum sudah cukup baik, dengan rata rata kinerja mencapai 90%. Adapun yang perlu ditingkatkan dalam hal ini adalah Jabatan Fungsional Lektor karena jabatan tersebut baru mencapai 10% dari dosen yang ada. Dan yang perlu ditingkatkan lagi dan menjadi fokus utama dalam penilaian akreditasi adalah Jabatan Fungsional Lektor Kepala. Kemudian selain itu yang harus ditingkatkan adalah sertifikasi dosen, karena untuk sertifikasi dosen baru mencapai 0,098% dari seratus 100%. Serta yang

harus ditingkatkan juga penelitian Hibah Dikti, karena penelitian hibah Dikti baru mencapai 05%.

Dampak dari Monitoring Kinerja Dosen Unpam yang belum maksimal Yayasan lebih mudah dalam hal memonitor, Yayasan lebih mudah untuk mengambil kebijakan, Yayasan lebih mudah untuk meningkatkan kinerja dosen yang lebih baik lagi, terutama dalam hal Jabatan fungsional Lektor, Lektor Kepala, sertifikasi dosen dan penelitian hibah Dikti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA DOSEN UNTUK MENCAPAI "CAREER READY PROFESIONAL". *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 148-155.
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa.
- Noor, W., & Juhji, J. (2020). Integrasi Budaya Prestasi pada Fungsi Perencanaan Pembinaan Mutu Dosen. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-12.
- Permana, I. A. (2020). ANALISIS PENILAIAN KINERJA DOSEN MENGGUNAKAN METODE BALANCE SCORECARD (STUDI KASUS STT SANGKAKALA). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 89-99.
- Rodhi, M. N., Hammad, R., Abd Latif, K., & Pebrianti, H. (2021). E-Monitoring Tri Dharma Dosen Program Studi S1 Manajemen Universitas Bumigora Menggunakan Trello. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 73-84.
- Salamun, S., & Arisandi, D. (2020). Sistem Monitoring Kinerja Dosen Pada Institusi Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus: Universitas Abdurrahman). *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(2), 196-205.
- Suparno, S., & Asmawati, L. (2019). MONITORING DAN EVALUASI UNTUK PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DAN KINERJA DOSEN PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PASCASARJANA. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 6(1).
- Syah, I., Setyaningsih, F. A., & Rahmayuda, S. (2019). Sistem Informasi Evaluasi Kualitas Kinerja Dosen dalam menentukan Key Performance Indicator. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 5(2), 132-138.
- Wahyu, W., & Salam, R. (2020). KOMITMEN ORGANISASI (Kajian: Manajemen Sumber Daya Manusia).
- Wahyudi, W. (2020). KINERJA DOSEN: KONTRIBUSINYA TERHADAP AKREDITASI PERGURUAN TINGGI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 401-410.
- Widiatmaja, A. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Disiplin Kerja Untuk Peningkatan Kinerja Dosen. *Dinamika Bahari*, 9(2), 2273-2282.